

Pengenalan Kosakata Sederhana pada Siswa TK Islam Bhakti 02 Semarang untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pasca Covid-19

Endang Yuliani Rahayu*, Agnes Widyaningrum, Sugeng Purwanto, Katharina Rustipa,
Lilie Soepriatmadji

Sastra Inggris, Fakultas Hukum dan Bahasa, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

endangyuliani@edu.unisbank.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
14 November 2022	15 March 2023	20 April 2023	25 May 2023

Abstrak

Pandemi Covid-19 selama lebih dari dua tahun itu telah mengubah perilaku di hampir semua lini kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Pemerintah sigap dengan pemberlakuan New Normal dalam arti pembudayaan kepatuhan terhadap protocol kesehatan. Dunia pendidikan siap dengan layanan daring di seluruh jenjang pendidikan dengan berbagai plus-minus terkait dengan infrastruktur dan digital literacy. Program pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar bahasa Inggris di jenjang pendidikan anak usia dini (TK). Peserta didik dalam program pengabdian ini berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang yang sedang dalam masa Golden Age. Pengabdian dilaksanakan di TK Bhakti-2 Semarang, salah satu PAUD yang berlokasi di di Jalan Sidoluhur Raya no 13, Telogosari, Semarang. Adapun kegiatan pengabdian tersebut berupa pengenalan kosa kata (Common Nouns dan Occupations), yang sesuai dengan kajian awal, merupakan usaha jitu untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kegiatan dilaksanakan melalui penerapan metode pembelajaran dengan teknik belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan dunia anak. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik dan guru kelas dengan tumbuhnya motivasi belajar bahasa Inggris, yang semula dianggap menjadi momok dan sulit. Pada akhirnya mereka berkomitmen untuk lebih mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris secara lebih professional melalui konsultasi dengan pihak tim pengabdian di masa mendatang.

Kata kunci: bahasa Inggris; Covid-19; kosa kata; motivasi belajar; pendidikan anak usia dini

Abstract

Covid-19 Pandemic has jeopardized almost all aspects of life, including the world of education. The government's policy referred to as New Normal has been enacted to force people to comply with health protocol. Educational institutions have provided online modes of learning with both advantages and disadvantages therein, related to infrastructure and digital literacy. This community service program aimed at igniting motivation to learn English within the early educational scheme with total number of 27 students at their Golden Age. The activities were performed at Bhakti Kindergarten-2 located at Jalan Sidoluhur Raya 13, Telogosari, Semarang. The activities included introducing everyday nouns and occupations, which, according to the initial survey, belong to attempts to develop motivation to learn English. Singing songs, games, role-playing, and PowerPoint displays presented with various techniques relevant to children's world were among dominant activities. The

results of this community service program show positive responses among students and the class teacher with the presence of growing motivation to learn English—it, in the past, was considered difficult and frightening. Finally, they are committed to developing English learning more professionally through constant consultation with the team of community services in the future.

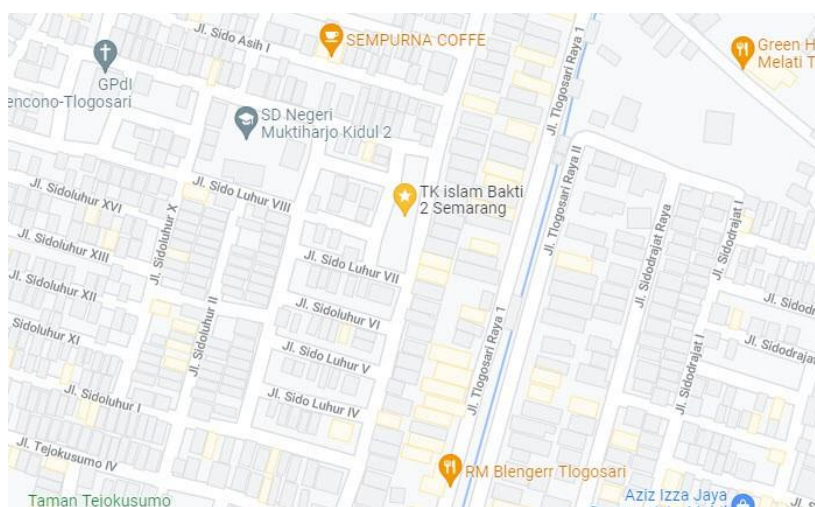
Keywords: English; covid-19; early education; learning motivation; vocabulary

PENDAHULUAN

Peradaban dunia akhir-akhir ini telah memasuki babak baru, tatanan baru atau sering disebut dengan istilah ‘*New Normal*’ (Nurhadi, 2020). Dahulu orang memakai masker dianggap tidak sopan karena menyembunyikan identitas diri, namun sekarang memakai masker dapat dikatakan sebagai manifestasi peradaban baru dalam rangka beretika sosial (Adon, 2021). Anak-anak kecil pun kini sudah terbiasa mencuci tangan sebelum masuk kelas akibat kampanye besar-besaran pemerintah dalam usahanya untuk mencegah penyebaran masif virus *covid-19*, yang jelas-jelas telah memporak-porandakan hampir seluruh lini kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan.

Selama pandemi, lembaga pendidikan, dari strata terendah (PAUD) hingga perguruan tinggi dipaksa menyelenggarakan layanan pendidikan secara daring dengan segala bentuk manifestasinya, dari yang paling sederhana hingga penggunaan infrastruktur digital yang canggih (Mulyana et al., 2021). Kini, dengan meredanya pandemi, dunia pendidikan diberikan kebebasan untuk kembali ke layanan luring, atau menggunakan keduanya (*blended learning*), tergantung masing-masing lembaga pendidikan (Hikmah & Chudzaifah, 2020).

Tim pengabdian kepada masyarakat divisi sastra Inggris, Unisbank menaruh perhatian khusus pada menurunnya motivasi belajar bahasa Inggris terutama pada anak-anak usia dini, yang secara langsung sangat terdampak dengan adanya pandemi (Arini & Wiguna, 2021). Untuk mewujudkan kepedulian tersebut di atas, maka Tim Pengabdian membuat program khusus pembangkitan motivasi belajar bahasa Inggris usia dini (*English for Young Learners*) melalui ‘pengenalan kosa kata sederhana (Pasiningsih, 2021) pada TK Islam Bhakti 2 Semarang dengan pertimbangan jarak yang tidak terlalu jauh dari Kampus Unisbank (7,5 Km), serta adanya persetujuan TK tersebut menjadi mitra pengabdian. Berikut adalah peta lokasi TK Islam Bhakti 2 yang terletak di Jalan Sidoluhur Raya No. 20, Telogosari, Semarang.



Gambar 1. Peta lokasi

TK Islam Bhakti 2 Semarang yang sudah berdiri lama tersebut memiliki lima ruang kelas untuk pembelajaran, satu ruang kepala sekolah, arena bermain yang memadai dan satu kamar mandi, seperti tampak depan gambar berikut ini. Gedung sekolah TK ini telah mengalami renovasi untuk lebih menarik para calon siswanya selain untuk bertahan dari banjir



Gambar 2. Tampak depan TK Islam Bhakti 2 Semarang

Adapun permasalahan yang diangkat dalam program pengabdian ini dapat dirumuskan, yakni bagaimana para siswa TK Islam Bhakti 2 Semarang dikenalkan dengan bahasa Inggris melalui pengenalan kosa kata kata benda (*Nouns*) sederhana yang berada di lingkungan kelas dan kosa kata beberapa jenis pekerjaan (*occupations*) dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar bahasa asing (Inggris) sekaligus menumbuhkan semangat belajar lebih baik (Arfini, 2020). Dengan kata lain melalui pembelajaran Bahasa Inggris para siswa akan diajak belajar bersama untuk membangkitkan semangat atau motivasi belajar dengan target akhir, siswa memiliki semangat kerja keras dalam realisasinya belajar lebih serius dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wijoyo & Indrawan, 2020).

METODE

Metode yang dipakai dalam program pengabdian ini berupa **Teknik Belajar Sambil Bermain** (Zaini, 2015), dengan melibatkan sebanyak 40 anak siswa sekolah TK Islam Bhakti 2 Semarang sebagai subyek penelitian. Dengan sentuhan kasih melalui permainan, diharapkan siswa bisa menyerap materi ajar. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah “Sekolah Ramah Anak” yang diluncurkan sebagai respon terhadap penyimpangan perilaku *Bullying* yang melanda dunia Pendidikan dasar dan menengah berberapa waktu yang lalu (Mahrizza et al., 2020).

Adapun langkah-langkah metodologis metode pembelajaran dengan teknik belajar sambil bermain yang meliputi (1) peragaan, (2) ucapan, (3) bermain (4) Evaluasi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan peragaan, tim pengabdian memperagakan sejumlah kata benda dan profesi melalui aplikasi Power Point yang disorotkan ke dinding kelas agar siswa dapat melihat dengan seksama. Pada tahap inilah siswa berasosiasi antar benda yang diperagakan dengan makna benda tersebut melalui proses kognisi awal (*initial cognition*). Asumsi pada level *initial cognition* adalah bahwa siswa sudah mengetahui makna benda yang diperagakan sehingga tidak perlu adanya terjemahan. Perlu dicatat bahwa kata benda yang ditampilkan adalah kata benda yang sangat mudah dan dapat

- ditemukan sehari-hari pada dunia akan usia dini. Tahapan ini dilakukana oleh Endang Yuliani Rahayu, S.S., M.Pd., Dr. Agnes Widyaningrum, S.E., S.Pd., M.Pd dan dibantu anggota dari mahasiswa yaitu Galang Rambu Aji dan Febi Angela (Mahasiswa)
- 2) Berikutnya adalah ‘ucapan’ (*pronunciation*). Tim pengabdian melatih ucapan secara klasikal maupun individual, sehingga siswa dapat memiliki tingkat proksimasi ucapan yang berterima. Pada tahapan ini dilakukan oleh Dr. Katharina Rustipa, M.Pd dan Drs Liliek Soperiatmadji, M.Pd dan Dr, Sugeng Purwanto, MA
 - 3) Ada beberapa permainan yang dilakukan bersama-sama yang secara khusus dipimpin oleh Galang Rambu Aji dan Feby Anglea (anggota mahasiswa).
 - a. Bernyanyi Bersama lagu bahasa Inggris yang mendukung pembelajaran kosa kata.
 - b. Sembunyi tebak: siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri atas 2 siswa. Sejumlah kartu berisi gambar benda dan profesi. 1 siswa menyembunyikan kartu, siswa lain menebak (menebak maksimal 3 kali) seelah itu siswa membuka kartu sebagai jawaban. Mereka mengucapkan Bersama-sama.
 - c. Masih memakai kartu. Siswa mengucapkan satu kata, siswa yang lain menunjukkan kartu dengan gambar yang benar.
 - d. Kartu digelar, siswa menyebut kata tertentu, siswa yang lain mengambik kartu tersebut
 - e. Kartu digelar, salah satu siswa mengambil kartu dan ditunjukkan keapda siswa yang lain, dan siswa tersebut harus menyebut apa yang dia lihat.
 - 4) Kegiatan evaluasi hampir sama dengan bermain. Bedanya guru lebih banyak berperan sebagai kegiatan evaluasi berupa *pronunciation* dan makna. Semua kegiatan bersifat lisan serta psikomotorik dan tidak ada kegiatan menulis. Rubrik *pronunciation* dan pemaknaan dipakai sebagai alat *scoring*.

Kegiatan tersebut di atas dilaksanakan beberapa kali pertemuan oleh anggota Tim Pengabdian sehingga target kosa kata yang harus diajarkan tercapai. Kelas bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari Sabtu agar tidak mengganggu materi pokok TK tersebut. Sehingga berjumlah 4 (empat) pertemuan dalam 1 (satu) bulan. Pengabdian berlangsung selama 2 (dua) bulan, September - Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ditampilkan hasil dan pemahasan berupa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di TK Islam Bhakti 2 Semarang.

Materi pembelajaran

Sesuai dengan judul pengabdian, yakni pengenalan kata benda sehari-hari (*everyday noun*) dan jenis pekerjaan (*occupation*), berikut ini ditampilkan kosa kata yang menjadi target pembelajaran sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi Pembelajaran

No.	Kelompok Kosakata dan Frasa Sehari-hari		
	Noun	Occupation	Lagu Anak-2
1	Head	Teacher	1. Hallo, good morning
2	Shoulders	Student	2. One, one, one
3	Knees	doctor	3. Head and shoulders
4	Toes	Soldier	4. Alphabet
5	My ears	Manager	5. Claps your hand
6	My eyes	Seller	
7	Nose	Tailor	
8	Cheeks	Nurse	
9	Table	Operator	
10	Chair	Waiter	
11	Blackboard	Chef	
12	Window	Coach	
13	Door	Banker	
14	Floor		

Materi tersebut di atas diajarkan melalui aktivitas, menyanyi, role-play setelah terlebih dahulu dikenalkan melalui presentasi PPT, sekali gus mengajarkan lagu-lagu serta kalimat untuk role -plays. Terjemahan dalam kelas ini sejauh mungkin dihindari kecuali frasa yang tidak dapat diterjemahkan. Pemahaman makna diketahui melalui aktivitas motorik anak.

Lirik lagu-1

*Good morning...good morning and how are you?
 I'm fine.
 Good morning...good morning and how are you?
 I'm fine
 Good morning to you, good morning to me, good morning, everybody
 How are you?
 I'm fine.*
 (Irama: Huhate, lagu daerah Maluku)

Lagu ini diajarkan pada pertemuan pertama. Lirik ditampikan di papan tulis, guru memberi contoh menyanyi. Karena lagu ini berupa dialogue, 2 anggota tim pengabdian memperagakan. Lagu dinyanyikan secara bersama-sama setelah membagi kelas menjadi dua kelompok. Karena kebanyakan sudah mengetahui irama lagu tersebut, proses belajar lagu ini tidak memiliki kendala.

Lirik lagu-2

*One...one ...one I love dear mother,
 Two...two...two I love dear father
 Three...three...three I love brothers sisters
 One two three I love them altogether*
 (Irama: Satu Satu, Aku Sayang Ibu)

Lagu ini diajarkan pada pertemuan kedua. Lirik ditampikan di papan tulis, guru memberi contoh menyanyi. Lagu dinyanyikan secara bersama-sama Karena kebanyakan sudah mengetahui irama lagu tersebut, proses belajar lagu ini tidak memiliki kendala, bahkan dapat dikatakan para siswa sangat antusias menyanyikan lagu tersebut

Lirik lagu-3

Head...shoulders... knees...and toes, knees and toes

Head...shoulders... knees...and toes, knees and toes

My ears, my eyes, my nose, my cheeks

Head...shoulders... knees...and toes, knees and toes

(Irama: Kepala Pundak Lutut Kaki)

Lagu ini diajarkan pada pertemuan ketiga. Lirik ditampilkan di papan tulis, guru memberi contoh menyanyi. Lagu dinyanyikan secara bersama-sama Karena kebanyakan sudah mengetahui irama lagu tersebut, proses belajar lagu ini tidak memiliki kendala. Lagu ini dinyanyikan sambil memperagakan. Lagu ini sangat edukatif dan mengandung nilai olah raga. Dikatakan mengandung nilai olah raga dikarenakan siswa harus menggerakkan anggota badan (kedua tangan), untuk menyentuh benda-benda yang disebut sambil bernyanyi, misalnya *heads*, siswa harus menyentuh kepala, *shoulders*, siswa harus menyentuh pundak dan seterusnya.

Di samping itu, lagu ini dari segi kosa kata, dapat dibuat semacam *game*. Satu siswa mengatakan *toes*, dengan tujuan mengetahui apakah teman-temannya dapat menyentuh jari kaki. Siswa yang salah menyentuh, misalnya menyentuh pundak, maka dia dianggap kalah dan harus dihukum edukatif dan proporsional

Untuk pertemuan-pertemuan berikutnya, ketiga lagu tersebut menjadi lagu-lagu yang wajib dinyanyikan. Hal ini menjadi penting untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris. Lagu-lagu semacam itu sangat cocok untuk menggugah semangat para siswa sesuai dengan slogan pemerintah “Sekolah Ramah Anak”.



Gambar 3. Menyanyi *head shoulder knees and toes*

Pengenalan kosa kata-kosa kata berupa *everyday noun* karena barang-barang ada di dalam kelas, misalnya *table, chair, window, door, floor* dll. Guru tinggal menyentuh benda yang bersangkutan, tidak perlu menerjemahkan. Untuk kosa kata yang berupa konsep misalnya *Father, Mother* digunakan alat peraga *Family Tree*. Gambar 4 berikut ini menunjukkan antusias siswa yang sabar menunggu dengan tenang saat guru melakukan persiapan.



Gambar 4. Persiapan pengenalan materi

Gambar 5 di bawah ini menunjukkan satu sisi proses pembelajaran saat seorang guru (dari Tim Pengabdian saat memperagakan penggunaan frasa *Thank you*. Berucap terima kasih (*Thanking*) dalam bahasa Inggris agak berbeda secara budanya dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus.

Lawan dari *Thank you* adalah *No, thank you*. Ini juga memerlukan strategi kontekstual tertentu. Berikut ini ditampilkan beberapa contoh.

G(ur)u : *For you*, (guru memberikan sesuatu)

S(iswa): *Thank you*, (siswa menerima)

G : *For you*, (guru memberikan sesuatu)

S : *No, thank you*, (siswa menolak)



Gambar 5. Praktik Berucap “*Thank you*”.

Secara berulang-ulang, frasa *Thank you* diperagakan penggunaannya melalui *role play* dengan berganti peran berulang kali, antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Lama kelamaan,

siswa dapat mempelajari makna *Thank you* dan penggunaannya. Itulah yang disebut learning by doing atas dasar pada teori bahwa belajar bahasa adalah *habit formation* di samping teori psikologi perilaku (behavioral psychology) dalam *stimulus – response theory* (Kumara, 2017). Supaya menjadi satu kesatuan, untuk *role-play* ini, dilatih juga menggunakan *No, thank you*, untuk menolak halus pemberian tertentu (Beckoff & Bender, 1989; Neef et al., 2022).

Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk menjajaki daya serap siswa terhadap kosa kata yang diajarkan baik melalui lagu, *games*, *role-play* maupun alat peraga lainnya. Ada 2 (dua) jenis materi evaluasi, yakni pemahaman makna dan pelafalan (Putri, 2017)

Pemahaman makna

Prosedur: Guru memanggil 2 (dua) siswa masuk ke dalam ruang khusus. Guru siap dengan lembar pertanyaan. Secara bergantian, siswa menyentuh/ menunjuk gambar sesuai dengan ucapan guru. Misalnya, guru mengatakan *chair*, dan siswa menunjuk gambar kursi, berarti siswa tersebut benar. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Makna

No.	Kosa kata	Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Head	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Shoulders	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Knees	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Toes	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	My ears	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	My eyes	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Nose	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Cheeks	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Table	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Chair	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Blackboard	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Window	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Door	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Floor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Table 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) dapat memahami makna kosa kata yang diajarkan melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk lagu-lagu, siswa dalam kelompok uji diminta menyanyi bersama-sama (2 orang siswa per kelompok). Oleh karena itu metode mengajar kosa kata tanpa melibatkan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil (Yusuf et al., 2017). Teknik yang digunakan dalam mengajar kosa kata meliputi, memperhatikan, menirukan, melakukan sesuatu (menunjuk, menyentuh, mengambil dll. gerakan psikomotorik).

Namun saat pengenalan pekerjaan (*occupations*) tanpa menggunakan metode lagu maka beberapa siswa kesulitan memahami makna kata pekerjaan (*occupation*) tersebut.

Pelafalan kosa kata (Pronunciation)

Prosedur: Seperti pada Uji Pemahaman Makna, Uji Pelafalan Kosa Kata dilakukan per 2 (dua) siswa disuruh masuk ke ruangan khusus yang telah disediakan panitia. Tim pengabdian menunjuk gambar tertentu, dan siswa diminta menyebutkan dalam bahasa Inggris. Hasil Uji Pelafalan Kosa Kata dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Pelafalan Kosa Kata

No.	Kosa kata	Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Head	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Shoulders	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Knees	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Toes	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	My ears	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	My eyes	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Nose	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Cheeks	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Table	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Chair	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Blackboard	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Window	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Door	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Floor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Secara mengejutkan, seluruh siswa dapat melafalkan seluruh kosa kata yang diajarkan melalui teknik “*Listen and repeat*” dengan tingkat inteligibilitas (kebermaknaan) yang sangat memuaskan (Yeldham & Choy, 2022), dalam arti seandainya ada penutur asli (*native speaker*) yang diminta menyimak pelafalan siswa, dijamin *native speaker* tersebut tidak mengalami kendala apapun.

Keberhasilan pembelajaran kosa kata pada siswa TK tidak terlepas dari hakekat anak sebagai *tabula rasa* di mana anak-anak itu bagaikan kertas putih yang siap ditulisi apapun (Genesee, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa anak lebih cepat menyerap kosa kata namun juga cepat lupa (Qamariah, 2022). Oleh karena itu, guru harus lebih sering melakukan pengulangan. Hal ini berbanding terbalik dengan orang dewasa yang sulit menyerap kosa kata, namun apabila telah terserap dan dipakai berulang-ulang, maka kosa kata tersebut tidak mudah dilupakan. Di samping itu pembelajaran bahasa atau juga mungkin mata pelajaran yang lain akan lebih berhasil apabila digunakan Teknik Belajar Sambil Bermain (TBSB) khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Ardiana, 2022). Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi guru-guru PAUD, termasuk perguruan tinggi yang menyiapkan calon-calon guru PAUD (PGPAUD) untuk selalu berinovasi menemukan teknik-teknik baru, bagaimana mengajar sambil bermain.

Agar anak tidak cepat lupa dengan apa yang dipelajari terutama pelajaran bahasa *reinforcement* mutlak diperlukan baik di dalam kelas (guru kelas) dan di luar kelas (lingkungan pergaulan dan keluarga) dengan cara mengulang dan memakai kosa kata tersebut. Pengulangan kata bisa berupa klarifikasi terstruktur agar konsep lebih tertanam di benak siswa (Lester et al., 2022). Bila perlu orang tua dapat mengirimpak ke kursus bahasa Inggris anak-anak, yang sudah

banyak tersedia di beberapa titik edukasi di kota-kota besar maupun di pedesaan, di samping itu guru juga harus dapat mengintegrasikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa (Susilawati & Dewi, 2016). Apabila hal ini dilakukan secara sadar, maka anak tidak akan menemui kendala dalam mempelajari bahasa asing kelak saat mereka duduk di bangku sekolah lanjutan, bahkan sampai perguruan tinggi. Ini sangat membantu pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pada dasa-warsa terakhir bergeser menuju kompetensi seimbang untuk keempat ketrampilan berbahasa. Hal ini dibuktikan adanya test *speaking* dan *writing* sudah dimasukkan dalam materi test TOEFL sebagai mata uji.

KESIMPULAN

Antusias siswa berupa respons positif terhadap adanya pelajaran bahasa Inggris setiap hari Sabtu menunjukkan tingginya motivasi siswa terhadap keberadaan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat usia dini (PAUD) setelah mereka mengikuti program pengabdian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya sangat memungkinkan diberikan pada level PAUD, yang merupakan *the golden age* untuk pembelajaran hal-hal baru yang berhubungan dengan perolehan bahasa asalkan diberi motivasi secara terus menerus. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa sebaiknya guru kelas TK memiliki kompetensi bahasa Inggris yang cukup kuat terutama terkait *pronunciation* terutama untuk kata-kata yang berhubungan dengan dunia anak, Hal ini dikarenakan memori anak akan terkesan begitu mendalam terkait ucapan. Untuk mendapatkan hasil maksimal, pihak sekolah harus menyediakan realia atau alat peraga untuk lebih terfasilitasi saat proses pembelajaran. Kegiatan semacam ini harus dilakukan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Stikubank yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk insentif artikel jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J. (2021). Mahasiswa sebagai Agent of Changes dalam Mewujudkan New Normal sebagai Politik Bonum Commune di Masa Pandemi dalam Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/jssh.v5i1.9647>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–12. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Arfini, B. D. (2020). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE PADA SISWA KELOMPOK B DI PIAUD PERMATA RUMENENG. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 3(1 Januari), 72–78.
- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>
- Beckoff, A. G., & Bender, W. N. (1989). Programming for mainstream kindergarten success in preschool: Teachers' perceptions of necessary prerequisite skills. *Journal of Early Intervention*, 13(3), 269–280.

- <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1177/105381518901300308>
- Genesee, F. (2022). Sociocultural dimensons of early dual language learning. *Bilingualism: Language and Cognition*, 1–3. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1017/s1366728922000384>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>
- Kumara, D. G. A. G. (2017). PEMODELAN CALON GURU FKIP UNMAS DENPASAR MELALUI LESSON STUDY BERBASIS HABIT FORMATION LEARNING SYSTEM. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 7(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36733/jsp.v7i2.64>
- Lester, N. A., Moran, S., Küntay, A. C., Allen, S. E. M., Pfeiler, B., & Stoll, S. (2022). Detecting structured repetition in child-surrounding speech: Evidence from maximally diverse languages. *Cognition*, 221, 104986. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1016/j.cognition.2021.104986>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Siswa SMA Kelas X. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30605/proximal.v4i1.501>
- Neef, N. A., Kranak, M., Shapiro, M., Xu, Z., & Catania, A. C. (2022). Changing What Teachers Say Changes What They Do: Increasing Their Specific Praise of Student Behavior. *Journal of Behavioral Education*, 1–14. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1007/s10864-022-09488-z>
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120–128.
- Pasiningsih, P. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini Satu Tahun Pandemi COVID-19: Mencari Best Practice. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 1(1), 29–42. <http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/23>
- Putri, A. R. (2017). Pengembangan materi bahasa inggris untuk anak usia dini di paud pelangi guyangan. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/551>
- Qamariah, Z. (2022). PENGENALAN BAHASA INGGRIS BERBASIS GAME ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL BERKAH PALANGKA RAYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(2), 86–90. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23960/jss.v6i2.361>
- Susilawati, R. N. U., & Dewi, H. C. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i1.685>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>

Yeldham, M., & Choy, V. (2022). The effectiveness of direct articulatory–abdominal pronunciation instruction for English learners in Hong Kong. *Language, Culture and Curriculum*, 35(2), 184–199.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1080/07908318.2021.1978476>

Yusuf, Q., Asyik, A. G., Qismullah Yusuf, Y., & Rusdi, L. (2017). “Listen, do, repeat, understand and remember”: Teaching English to very young children in Aceh. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 5(2), 113–132.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30466/ijltr.2017.20333>

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>